

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perjalanan suatu bangsa tidak terlepas dengan adanya arus pergolakan hingga terciptanya bangsa yang berkedaulatan. Kemudian dari pergolakan pergolakan yang terjadi akan menjadi suatu keadaan yang mendorong lahirnya kesadaran pada masyarakat, dalam proses kesadaran tersebut akan melahirkan sosok-sosok yang menjadi subjek dalam masyarakat. Dalam hal ini subjek tersebut adalah sosok yang berbeda dan memiliki pengakuan dari masyarakat atas pengaruhnya.

Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar pada hari ini, tidaklah muncul begitu saja melainkan lahir dari sebuah proses yang cukup panjang, sehingga menjadi sebuah bangsa yang merdeka dan berdaulat. Proses-proses tersebut terjadi pada beberapa dimensi waktu dan tempat yang berbeda. Meskipun tidak di rencanakan secara sistematis, setiap tempat dan waktu yang berbeda menghasilkan masing-masing keadaan yang mendorong terciptanya sebuah kesadaran menuju kedaulatan bangsa ini.

Sebagian dari pergolakan bangsa ini terjadi di tanah Batak. Batak sebagai salah satu etnis dalam NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) saat ini mengalami pergolakan pada masa kolonialisme Belanda. Pergolakan di tanah Batak terjadi untuk melawan dan menundukkan penindasan dan penjajahan kolonialisme Belanda yang berujung pada perang yang di lakukan masyarakat Batak. Perang yang terjadi di tanah Batak dalam rentang tahun 1878-1907, sebagai sebuah kondisi yang melahirkan sosok-sosok pemimpin di tanah Batak.

Sisingamangaraja XII dengan nama kecil Patuan Bosar Sinambela adalah sosok pemimpin di tanah Batak yang lahir dari keadaan penindasan yang di lakukan kolonialisme Belanda. Beliau merupakan penerus dari dinasti Sisingamangaraja I hingga Sisingamangaraja XII (Patuan Bosar Sinambela)

dimana dinasti kepemimpinannya dimulai sejak tahun 1500-an yang berpusat di Bakkara, dinasti Sisingamangaraja mendapat pengakuan di tanah Batak karena kebijaksanaan-kebijaksanaan yang di lakukan oleh Sisingamangaraja terdahulu.

Patuan Besar Sinambela merupakan subjek dalam masyarakat Batak yang kemudian menjadi sosok pemimpin pada masanya dan menjadi tokoh besar yang di kagumi dan di hormati masyarakat Batak pada masa sekarang. Beliau menjadi seorang raja yang di lahirkan dari keadaan masyarakat Batak yang kemudian memimpin perjuangan masyarakat Batak melawan kolonialisme Belanda.

Sebelum memimpin perjuangan melawan kolonialisme Belanda, raja-raja dinasti Sisingamangaraja sudah memiliki pengaruh dalam masyarakat. Begitu pun dengan Patuan Bosar Sinambela,

Seperti ditulis oleh lumbantobing (1967:82)

“Perkelahian antar kampung dengan kampung mesti di berhenti, apabila baginda datang ke tempat itu sedang orang-orang yang di pasung harus di lepaskan. Bukan hanya orang-orang yang di pasung harus di bebaskan, bahkan burung-burung mesti di lepaskan dari sangkarnya jikalau baginda melintasi daerah tempat itu”.

Demikianlah Patuan Bosar (Sisingamangaraja XII) dan pengakuan masyarakat terhadap beliau. Seorang pemimpin memiliki latar belakang kehidupan yang menjadi unsur pembentuk dan katalis yang mendorong kepada terciptanya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam berbagai tindakan dan keadaan, begitupun dengan Sisingamangaraja XII, latar belakang kehidupannya menjadi unsur yang membentuk sosok beliau, bagai mana Patuan Bosar setelah menjadi raja, bagaimana pengaruhnya dalam sistem sosial, politik, religi dan apa sebenarnya yang di perjuangkan beliau sampai beliau akhirnya gugur dalam serbuan tentara Marsose yang di pimpin oleh Christofel di Pea Raja,Dairi.

Beranjak dari pemaparan di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk membuat sebuah penelitian guna melihat bagai mana sosok Sisingamangaraja XII di hadapan masyarakat luas khususnya bagi masyarakat Pakpak, mengingat perjalanan perang Batak sendiri pernah terjadi di daerah Pakpak dan daerah Pea

Raja sebagai benteng terakhir perjuangan Sisingamangaraja XII merupakan daerah Pakpak yang masuk dalam Suak Kelasén. Untuk itu lah skripsi ini “**Memori Masyarakat Pakpak Terhadap Ketokohan dan Perjuangan Sisingamangaraja XII**” menurut peneliti menarik untuk di teliti, dengan mengenag kembali memeori kolektif masyarakat tentang sosok Sisingamangaraja XII melalui teradisi lisan masyarakat Pakpak. Kiranya sosok, kepemimpinan dan cita-cita beliau bisa di jadikan teladan bagi pembaca dan seluruh masyarakat dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kehidupan Sisingamangaraja XII menurut teradisi lisan masyarakat Pakpak
2. Pengaruh Sisingamangaraja XII bagi kehidupan masyarakat Pakpak
3. Perjuangan Sisingamangaraja XII di daerah Pakpak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah “**Memori Masyarakat Pakpak Terhadap Ketokohan Dan Perjuangan Sisingamangaraja XII**”.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah peneliti merumuskan masalah yang objektif, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan Sisingamangaraja XII menurut teradisi lisan masyarakat Pakpak ?

2. Bagaimana pengaruh Sisingamangaraja XII bagi kehidupan masyarakat Pakpak ?
3. Bagaimana perjuangan Sisingamangaraja XII di daerah Pakpak ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kehidupan Sisingamangaraja XII menurut teradisi lisan masyarakat Pakpak
2. Untuk mengetahui pengaruh Sisingamangaraja XII bagi kehidupan masyarakat Pakpak
3. Untuk menjelaskan perjuangan Sisingamangaraja XII di daerah Pakpak melawan kolonialisme Belanda

A. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai Patuan Bosar Sinambela (Sisingamangaraja XII)
2. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang kearifan lokal melalui penelitian ini
3. Sebagai bahan memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca di Universitas Negeri Medan
4. Bagi masyarakat dan pemerintah, di harapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan dalam mengisi kemerdekaan yang telah di perjuangkan para Pahlawan-pahlawan kita